

**ANALISIS JANUARY EFFECT PADA KELOMPOK SAHAM INDEKS  
LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2011**

**Indah Fitriyani<sup>1</sup>  
Maria M. Ratna Sari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: indahfitriyani91@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

*January effect* terjadi akibat adanya perusahaan yang berstrategi untuk memperbaiki laporan keuangannya. Perusahaan akan menjual saham-saham yang memiliki nilai rendah di akhir tahun dan menjual saham-saham yang menguntungkan untuk menarik kembali para investor di awal tahun berikutnya. *January effect* adalah anomali yang menyajikan *return* saham rendah terjadi di bulan Desember dan *return* saham tertinggi terjadi di bulan Januari. Proksi yang digunakan adalah *return* saham, *abnormal return*, dan *trading volume activity*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang secara statis antara tahun 2009 sampai tahun 2011 berada dalam kelompok indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode *judgement sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah uji *one way anova*. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa melihat *return* saham dan *abnormal return* maka fenomena *January effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dari *trading volume activity*, *January effect* tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** *January effect*, *return* saham, *abnormal return*, *trading volume activity*

**ABSTRACT**

*January effect* occurs as a result of strategizing to improve the company financial statements. The company will sell the stocks that have low values at the end of the year and sell stocks that are profitable to attract investors back in the beginning of next year. *January effect* is the anomaly that presents low stock returns occurred in December and the highest stock returns in January. Variables used are stock returns, abnormal returns, and trading volume activity. This research was conducted at the company who regularly was in indeks LQ-45 in Indonesia Stock Exchange between 2009 and 2011. The analysis technique used was *purposive sampling* with *judgment sampling* method. Analysis technique used is *one way anova* test. Results of analysis is basic on abnormal stock returns and returns the *January effect* phenomenon occurred in the Indonesia Stock

*Exchange, while the volume of trading activity, the January effect does not occur in the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *January effect, stock return, abnormal return, trading volume activity*

## PENDAHULUAN

Pasar efisien adalah pasar yang mampu menunjukkan harga saham sebenarnya, serta dapat memberikan jaminan atas kebenaran keadaan yang ditampilkan (Suad, 2001:264). Pada dasarnya pasar modal yang efisien memiliki pola pergerakan *random walk*, yang disebut juga dengan pola acak. Teori *random walk* mengatakan bahwa pergerakan saham harusnya bergantung atas informasi yang datang (Hamid, 2010). Informasi dalam pasar modal datangnya tidak dapat diprediksi, sehingga reaksi yang terjadi dalam pasar modal juga mengalami pola yang sama, karena pasar akan bergerak ketika informasi datang.

Penelitian atas efisiensi suatu pasar modal banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut menemukan hal-hal yang berlawanan dengan konsep pasar modal efisien di beberapa pasar modal, yaitu saat keadaan saham tidak sesuai dengan informasi yang ada (Suad, 1998:271). Saat pasar saham bereaksi atas hal yang tidak termasuk ke dalam konsep pasar efisien, hal itulah yang disebut sebagai anomali, atau gangguan.

Ada beberapa bentuk anomali yang cukup sering mengganggu efektifitas pasar modal, di antaranya adalah efek kalender. Anomali kalender adalah kecenderungan terjadinya keadaan yang sama di saat-saat tertentu, misalnya kecenderungan perbedaan keadaan pasar modal di bulan Januari dan di bulan selain Januari (*January effect*), juga kecenderungan perbedaan keadaan pasar di

awal dan akhir pekan (*weekend effect*). Kejadian ini kemudian menimbulkan pola-pola pada saat tertentu yang dapat dibaca pergerakannya.

Di antara anomali tersebut, *January effect* adalah anomali yang hubungannya lebih dekat dengan laporan keuangan. *January effect* terjadi akibat perusahaan-perusahaan yang melakukan perbaikan laporan keuangannya di akhir tahun. Mereka melepas saham-saham dengan kondisi buruk pada bulan Desember, sehingga investasi perusahaan yang tersaji di laporan keuangan adalah investasi-investasi dengan nilai baik. Hal ini tentu berbeda dengan *weekend effect* yang siklusnya adalah satu minggu, keberadaannya tidak memiliki hubungan signifikan dengan laporan keuangan. *Size effect* dan *low price earning effect* hubungannya adalah mengenai efek resiko, juga tidak memiliki hubungan dengan laporan keuangan.

Sharpe (1995) menyebutkan ada tiga penyebab terjadinya *January effect*, yaitu: 1) *tax-loss selling*, 2) *window dressing*, 3) *small stock's beta*. *Tax-loss selling* dan *window dressing* pada dasarnya melakukan hal yang sama, yaitu menjual saham-saham dengan nilai yang rendah. Bedanya adalah *tax-loss selling* dilakukan untuk pengurangan hutang pajak sedangkan *window dressing* dilakukan untuk memperbaiki portofolio akhir tahun yang dimiliki perusahaan agar terlihat baik. *Small stock's beta* adalah kecenderungan ketika pada bulan Januari, perusahaan kecil lebih memberikan tingkat *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan besar.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang masuk ke dalam kelompok saham indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan populasi ini

didasarkan pertimbangan atas keadaan saham yang terbaik dan stabil, ketika ternyata saham-saham ini terkena dampak dari *January effect* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemungkinan besar saham-saham di Bursa Efek Indonesia mengalami *January effect*.

Variabel yang digunakan adalah *return* saham, *abnormal return*, dan *trading volume activity*. *Return* saham merupakan upah, atau imbalan baik berupa keuntungan ataupun kerugian yang akan kita terima sebagai akibat atas keputusan penanaman modal pada saham tertentu (Jogiyanto ,2008:195). *Abnormal return* merupakan salah satu dampak yang akan timbul ketika *January effect* terjadi. *Abnormal return* adalah keuntungan/kerugian yang bersifat tidak normal atau tidak seharusnya terjadi dengan melihat kepada keadaan pasar modal dengan kacamata normal (Jogiyanto , 2003:416). Variabel yang terakhir adalah *trading volume activity* atau volume perdagangan. Volume perdagangan memperlihatkan transaksi-transaksi yang terjadi di setiap bulannya, ini membantu melihat fenomena dari sisi aktifnya transaksi yang terjadi ketika dibandingkan dengan transaksi yang terjadi di bulan lain. *January effect* akan membuat pasar begitu ramai di bulan Januari.

Penelitian mengenai keberadaan maupun penyebab terjadinya *January effect* beberapa kali sempat dilakukan sebelumnya, diantaranya ada Imam Subekti (2006), juga Aria dan Siti Rahmi (2012) yang menyebutkan bahwa *January effect* terjadi pada sektor perbankan di pasar modal Indonesia. Hal ini kemudian berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Nurul (2007) dan Luluk (2009) yang menyebutkan bahwa *January effect* tidak terjadi di pasar

modal Indonesia. Ketidakkonsistenan hasil ini menjadi salah satu alasan tentang perlunya penelitian ini diuji lagi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah reaksi pasar pada bulan Januari dengan bulan selain Januari berbeda di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011?”

## **Kajian Pustaka dan Hipotesis**

### ***Overreaction Hypothesis***

*Overreaction hypothesis* terjadi ketika pasar bereaksi secara berlebihan terhadap suatu informasi. Para pelaku pasar cenderung menetapkan nilai yang terlalu tinggi untuk datangnya kabar baik serta nilai yang terlalu rendah atas akibat yang ditimbulkan oleh kabar buruk. Penyebab terjadinya *overreaction hypothesis* di antaranya adalah karena adanya investor-investor yang mengambil keputusan untuk jual beli saham atas dasar emosi, pengalaman, dan intuisi mereka pribadi (Mutamimah, 2004).

Hipotesis reaksi berlebihan atas suatu saham menyebabkan saham tidak dinilai sesuai dengan keadaannya, pada saat investor menyadari kesalahannya maka akan terjadi pergerakan keadaan saham yang berlawanan, dalam hal ini berarti terjadi perbaikan keadaan saham. *Overreaction hypothesis* dapat diketahui terjadinya dengan melihat apakah terjadi perbaikan keadaan saham setelah munculnya informasi baru.

### **Pasar Efisien**

Salah satu indikator dalam penilaian baik tidaknya suatu pasar modal adalah tingkat efisiensi. Menurut Suad (2003), pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang mampu mencerminkan harga saham sesuai dengan nilai intrinsik saham yang bersangkutan, di samping itu efisiensi pasar modal juga berkaitan dengan kecepatan pergerakan pasar modal atas informasi yang datang. Fenomena di atas menggariskan bahwa untuk membentuk pasar modal yang efisien, perilaku para pelaku pasar modal merupakan hal penting. Apakah para pelaku pasar modal cukup mampu untuk bereaksi tepat dan cepat atas suatu informasi.

### **Anomali Pasar Modal**

Jones (1996:96) menyatakan bahwa anomali merupakan teknik atau strategi yang tampak bertentangan dengan konsep efisiensi pasar. Anomali menyebabkan pergerakan pasar tidak lagi acak melainkan terstruktur pada waktu-waktu tertentu. Anomali pasar menyebabkan pola pergerakan *return* yang dapat diprediksi oleh para investor, untuk kemudian digunakan menghasilkan *abnormal return* yang lebih tinggi.

### ***January Effect***

*January effect* merupakan salah satu bentuk anomali kalender dalam tahun atau biasa disebut *month of the year effect* (Andreas dan Ria Daswan, 2011). *Return* saham dikatakan cenderung naik di minggu-minggu awal bulan Januari. *January effect* pertama kali diperkenalkan oleh Watchel pada tahun 1942 namun baru mendapatkan perhatian setelah Rozzef dan Kinney melakukan penelitian di

tahun 1976, penelitian tersebut menunjukkan perbedaan keadaan yang cukup jelas di bulan Januari, terutama di minggu-minggu awal (Agus, 2007)

### **Indeks LQ-45**

Pada awalnya pembentukan kelompok saham ini didasari atas kondisi pasar saham yang tergolong sepi transaksi, sehingga saham-saham yang aktif dalam perdagangan dikelompokkan. Pertimbangan untuk pemilihan ini tidak hanya berpedoman pada likuiditas yang tinggi melainkan kapitalisasi pasarnya.

Berikut beberapa kriteria pemilihan kelompok saham indeks LQ-45:

- 1) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- 2) Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler.
- 3) Telah tercatat di BEI paling tidak selama tiga bulan (Jogiyanto, 2010: 106).

Bursa saham selalu memantau perkembangan kelompok saham indeks LQ-45 ini. Enam bulan sekali daftar perusahaan selalu diperbaharui, yaitu pada bulan Februari dan Agustus (Jogiyanto, 2010: 107).

### ***Return Saham***

*Return* saham adalah upah atau timbal balik yang didapatkan oleh para investor atas keputusannya menanamkan modal pada perusahaan tertentu (Jogiyanto, 2008:195). *Return* merupakan salah satu cerminan saham. Ketika *return* tinggi maka kemungkinannya saham ada dalam kondisi yang baik, dan sebaliknya.

### ***Abnormal Return***

*Abnormal return* merupakan selisih antara *expected return* dengan *actual return*, atau selisih antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang didapatkan sesungguhnya (Jogiyanto, 2008:195). *Abnormal return* tidak hanya dapat bernilai positif atau berbentuk keuntungan melainkan bisa muncul sebagai kerugian yang nilainya negatif. Ketika *January effect* terjadi maka si pemilik saham akan mendapatkan *abnormal return* yang cenderung tinggi karena keadaan pasar yang bergerak begitu saja tanpa ada keadaan yang mendasarinya.

### ***Trading Volume Activity***

*Trading volume activity* merupakan keseluruhan nilai aktivitas perdagangan suatu saham oleh investor dalam satuan uang (Wiwid Widiyanto dan Sunarjatno, 2005). Volume perdagangan dihitung melalui aktivitas perdagangan relatif. *Trading volume activity* merupakan cerminan keadaan pasar, yang dimungkinkan untuk menemukan apa yang sedang terjadi baik di dalam maupun di luar perusahaan, dan apakah suatu kondisi hanya terjadi untuk suatu perusahaan tertentu atau secara keseluruhan.

### **Hipotesis Penelitian**

Tomy Rendra (2004) membagi penelitiannya menjadi tiga kelompok, dan pada kelompok pertama (antara tahun 1998-1999) terbukti bahwa *January effect* terjadi karena perbedaan *return* terjadi pada tahun tersebut. Hal itu sesuai dengan penelitian Aria dan Siti Rahmi (2012) menyatakan bahwa secara umum fenomena *January effect* terjadi di industri perbankan Indonesia pada periode tahun 2005-

2010 yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan *return*. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Ada perbedaan *return* saham pada bulan Januari dengan bulan selain Januari di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011.

Imam Subekti (2006) menyatakan bahwa para pelaku pasar modal Indonesia memiliki kecenderungan untuk bereaksi secara berlebihan pada lima hari pertama di bulan Januari. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan yang terjadi di bulan Desember. Nilai *abnormal return* tinggi di awal bulan Januari dan rendah di bulan Desember. Herman (2006) juga menyatakan bahwa *abnormal return* positif terjadi di bulan Januari. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Ada perbedaan *abnormal return* pada bulan Januari dengan bulan selain Januari di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011.

Henke (2004) mengatakan bahwa *January effect* terjadi pada pasar modal Polandia yang ditunjukkan melalui adanya kenaikan volume perdagangan saham sebesar 26,6 persen pada bulan Desember, sedangkan pada bulan Januari kenaikannya mencapai 58 persen. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Ada perbedaan *trading volume activity* saham pada bulan Januari dengan bulan selain Januari di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011.

### Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk kedalam kelompok Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan teknik *purposive sampling* menghusus kepada sistem *judgement sampling*. Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonparticipant observation*, yaitu teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan di mana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2010:204).

**Tabel 1.**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar selama periode pengamatan	72
Jumlah perusahaan yang keluar masuk selama periode pengamatan	(47)
Jumlah perusahaan kelompok indeks LQ-45 yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode pengamatan	(11)
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data lengkap (sesuai variabel)	-
Jumlah sampel	14
Jumlah data pengamatan penelitian (12 bulan)	168

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2012

Variabel yang digunakan adalah *return* saham, *abnormal return*, dan *trading volume activity* (volume perdagangan). Uji normalitas merupakan uji awal yang dilakukan, selanjutnya adalah uji homogenitas dan terakhir adalah uji *one way anova*.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal, bebas dari variabel pengganggu, sedangkan dari uji homogenitas teridentifikasi bahwa kelompok data yang digunakan dalam penelitian memiliki variansi yang sama, tidak berasal dari kelompok yang berbeda, sehingga data dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 2.**  
**Uji One Way Anova**

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Rit	Between Groups	(Combined)		,061	1	,061	13,610	,000
		Linear Term	Unweighted	,061	1	,061	13,610	,000
			Weighted	,061	1	,061	13,610	,000
	Within Groups			,744	166	,004		
Total			,805	167				
AR	Between Groups	(Combined)		,023	1	,023	6,678	,011
		Linear Term	Unweighted	,023	1	,023	6,678	,011
			Weighted	,023	1	,023	6,678	,011
	Within Groups			,569	166	,003		
Total			,592	167				
TVA	Between Groups	(Combined)		,000	1	,000	,022	,882
		Linear Term	Unweighted	,000	1	,000	,022	,882
			Weighted	,000	1	,000	,022	,882
	Within Groups			,066	166	,000		
Total			,066	167				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2012

Hasil pengujian *one way anova* menunjukkan bahwa nilai F hitung dari variabel  $R_{it}$  adalah sebesar 13,610 dengan nilai Sig. adalah 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang diuji ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan signifikan antara *return* saham

bulan Januari dengan bulan selain Januari yang berarti *January effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia.

Pada variabel AR, nilai F hitung adalah 6,676 dengan nilai Sig. 0,011 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang diuji ditolak dan  $H_2$  diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan signifikan antara *abnormal return* bulan Januari dengan bulan selain Januari yang berarti *January effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya, pada variabel TVA, nilai F hitung adalah 0,022 dengan nilai Sig. adalah 0,882 yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang sedang diuji diterima dan  $H_3$  ditolak. Dengan kata lain tidak terdapat perbedaan signifikan antara *trading volume activity* antara bulan Januari dengan bulan selain Januari sehingga *January effect* tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- 1) Jika dilihat dari *return* saham, selama periode tahun 2009-2011 fenomena *January effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F = 13,610$  dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
- 2) Jika dilihat dari *abnormal return*, selama periode tahun 2009-2011 fenomena *January effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F = 6,678$  dengan signifikansi sebesar 0,011 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
- 3) Jika dilihat dari *trading volume activity*, selama periode tahun 2009-2011 fenomena *January effect* tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat

dilihat dari nilai  $F = 0,022$  dengan signifikansi sebesar  $0,882$  yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

- 4) Dilihat dari hasil *trading volume activity* yang tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa fenomena *January effect* tidak terjadi secara terus-menerus, melainkan hanya terjadi pada beberapa tahun saja.

### **Saran**

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengubah variabel sehingga dapat lebih baik dalam mengenali keadaan pasar saham Indonesia,
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang masuk ke dalam kelompok perusahaan LQ-45 sebagai populasi penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas jenis perusahaan sekaligus periode pengamatan, mengingat penelitian hanya menggunakan periode 3 tahun. Sehingga mampu memberikan kontribusi penelitian bagi seluruh perusahaan.

### **REFERENSI**

- Agung Kristawan. 2010. Analisis Return Jum'at dan Return Senin pada Indeks Likuiditas 45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik*, 7(1): h:46-62.
- Agus Wahyu Pratomo. 2007. January Effect dan Size Effect pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode 1998-2005. *Tesis* Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Alowe, Rutus A. 2011. Exchange Rate Volatility, Global Finance and The Day-of-The-Week Effect. *KJBM*, 3(3): h:138-149.

- Andreas, dan Ria Daswan. 2011. January Effect pada Perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia 2003-2008. Dalam *Jurnal Ekonomi*, 19(3): h:11-21.
- Aria Nagastara dan Siti Rahmi Utami. 2012. Analysis of January Effect in Indonesian Banking Sector During the Period of 2005-2012. *European Journal of Economic, Finance and Administrative Sciences*, Issue 49(2012).
- Athanasius, Thomas. 2012. *Panduan Berinvestasi Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Berument, Hakan dan Halil Kiyamaz. 2001. The Day of The Week Effect on Stock Market Volatility. *Journal of Economics and Finance*, 25(2): h:181-193.
- Blandon, Jose Gracia. 2007. Return Autocorelation Anomalies in Two European Stock Markets. *Revista de Analisis Economico*, 22(1): h:59-70.
- Bodie, Zvi, Alex Kane, dan Alan J. Marcus. 2006. *Investasi* (terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Bohl, Martin T. dan Cristian A Salm. 2007. The Other January Effect: Nothing More than A Statistical Artifact. *Westfälische Wilhelms-University Münster, Germany*.
- Bona Christanto Siahaan. 2009. Perilaku Weekend Effect dan Perubahan Pemerintah pada Aktivitas Perdagangan dan Return Saham. *Finance and Banking Journal*, 11(1): h:89-105.
- Darwanto. 2006. Analisis Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham. Dalam *Etikonomi*, 5(1): h:47-57.
- Desmond Wira. 2011. *Analisis Teknikal untuk Profit Maksimal*. Jakarta: Penerbit Exceed.
- Dian Nur Laily Fitria. 2000. Pengaruh Day of The Week Effect terhadap Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Skripsi Jurusan Muamalah pada Fakultas Syariah Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta*.
- Dina Astuti dan Herman Legowo. 2007. Pengujian January Effect di Bursa Efek Jakarta (studi kasus LQ-45 di BEJ). *Skripsi Jurusan Akuntansi pada STIE Nusa Megar Kencana*.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Hamid, K., et al. 2010. Testing the weak form of efficient market hypothesis: empirical evidence from asia-pasific markets. *International Research Journal of Finance and Economics*, 58: h: 121-133.
- Hari Prasetyo. 2006. Analisis Hari Perdagangan terhadap Return, Abnormal Return, dan Volatilitas Return Saham (studi pada LQ 45 periode Januari-Desember 2005). *Tesis* Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hasan Mustofa. 2000. <http://home.unpar/hasan/sampling/doc> Diunduh tanggal 20 Februari 2013.
- Haug, Mark dan Mark Hirschey. 2006. The January Effect. *Financial Analysis Journal*, 62(5): h:78-88.
- Henke, Herald. 2004. Tax-loss Selling and Window Dressing: An Investigation of The January Effect in Poland. *Papers* Faculty of Economics European University of Viadrina.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariative dengan Program SPSS* Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Imam Subekti. 2006. Pengujian Anomali January Effect dan Overreaction Hypothesis di Bursa Efek Jakarta. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1): h:108-116.
- Jogiyanto Hartono. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Jogiyanto Hartono. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Jones C.P. 1996. *Investment Analysis and Management*. New York: John Wiley and Sons.
- Luluk As'adah. 2009. Pengaruh January Effect terhadap Abnormal Return dan Saham pada Jakarta Islamic Indeks. *Skripsi* Jurusan Mu'amalah pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- Made Suyana Utama. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Maria Rio Rita. 2009. Pengaruh Hari Perdagangan terhadap Return Saham: Pengujian Day of The Week Effect, Week-four Effect, dan Rogalski Effect di BEI. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2): h:121-134.
- M. Almanda Lubis. 2004. Analisis Weekend Effect terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Magister Manajemen Jurusan Ilmu-ilmu Sosial pada Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta*.
- McGowan, Carl B dan Noor Azzudin Jakob. 2010. Is There An Eid al-Fitr Effect In Malaysia? *International Business & Economics Research Journal*, 9(4): h:11-20.
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mutamimah Budiawati. 2004. *Sosiologi*. Yogyakarta: Andi.
- Nata Wirawan. 2002. *Statistik 2 untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Mas.
- Nurul Fauzi. 2007. Analisis Fenomena Anomali Pasar January Effect dan Korelasi di antara Tiga Emerging Stock Market Asia Periode 2000-2006. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(2): h:63-77.
- Nurul Fauzi. 2010. Anomali Harga Saham Weekend Effect di Shanghai Stock Exchange, Bombai Stock Exchange, dan Indonesia Stock Exchange. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5(1): h:11-20.
- Pratiwi Arieyani. 2011. Efek Anomali Pasar terhadap Return Saham Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas, Surabaya*.
- Purwanto Widodo. 2010. Studi Hari Perdagangan Saham-Saham Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Dalam *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 1(2): h:11-23.
- Putu Sutrisna. 2012. <http://putusutrisna.blogspot.com/2012/12/statistik-lanjut-uji-homogenitas-uji.html> Diunduh tanggal 4 April 2013.

- Rodriguez, Werner Kriatjapoller. 2012. Day of The Week Effect in Latin American Stock Markets. *Reuista de Analisis Economico*, 27(1): h:71-89.
- Rr Iramani dan Ansyori Mahdi. 2006. Studi tentang Pengaruh Hari Perdagangan terhadap Return Saham pada Bursa Efek Jakarta. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2): h:63-70.
- Sharpe W. F, Alexander G.J, dan Bailey J. V. 1995. *Investment*. Prantice Hall New Jersey.
- Suad Husnan. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tjiptono Darmadji, dan Fakhruddin M Henry. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjiptono Darmadji, dan Fakhruddin M Hendy. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua, Salemba Empat–Jakarta.
- Tomy Rendra. 2004. Analisis Fenomena Efek Januari di Bursa Efek Jakarta Periode 1997-2001. Dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1): h:1-17.
- Wiwid Widayanto dan Sunarjatno. 2005. Analisis Pengaruh Pengumuman Pemecahan Saham (Stock Split) terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan dan Liquiditas Saham yang Diukur dengan Bid-ask Spread pada Beberapa Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. Dalam *Jurnal Fokus Manajerial*, 3(2): h:154-164.
- Yoyok Setiawan. 2007. Reaksi Pasar Modal Indonesia atas Peristiwa Anomali (January Effect) Tahun 2007. *Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang*.
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx> Diunduh tanggal 4 Maret 2013.
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx> Diunduh tanggal 6 Maret 2013.

